

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Healty Orgranitation atau dikenal WHO mendata penderita asam urat arthritis pirai (asam urat) di Indonesia menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis (Dalimartha, 2008). Prevalensi artritis pirai pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Tjokroprawiro, 2007).

Penyakit asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang ditandai dengan adanya kelebihan kadar asam urat dalam darah dan kristal asam urat pada urin. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin (bentuk turunan nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Purin yang terdapat dalam tubuh kita dan dijumpai pada semua makanan dari sel hidup, yakni makanan dari tanaman (sayur, buah, kacang-kacangan) atau pun hewan (daging, jeroan, ikan sarden) (Indriawan,2009).

Asam urat merupakan bagian normal dari darah dan urin. Asam urat yang dihasilkan dari pemecahan dan sisa sisa pembuangan dari bahan makanan tertentu yang mengandung nukleotida purin atau berasal dari nukleotida purin yang diproduksi oleh tubuh. Tingginya kadar asam urat didalam darah disebabkan banyaknya sisa sisa pembuangan hasil metabolisme purin, sedangkan ekskresi asam urat melalui urin terlalu sedikit. Kondisi normal kadar asam urat dalam

darah adalah 3,4-7,0 mg/100 ml pada pria sedangkan pada wanita 2,4-5,7 mg/100 ml (Howkin et al,1997).

Peningkatan kadar asam urat dalam darah melewati batas normal menyebabkan hiperurisemia. Hiperurisemia dapat menyebabkan akumulasi kristal urat pada persendian sehingga menimbulkan rasa nyeri. Rasa sakit tersebut diakibatkan adanya radang persendian yang disebabkan oleh pemupukan kristal didaerah persendian akibat tingginya kadar asam urat didalam darah (Price et al, 1995).

Pengobatan penyakit hiperurisemia bertujuan untuk menurunkan kadar asam urat darah. Penurunan kadar asam urat darah dapat dilakukan dengan cara mengurangi produksi atau meningkatkan ekskresi asam urat. Salah satu obat yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat darah adalah alopurinol serta obat yang bersifat urikorsurik seperti probenesid,sufinpirazon. Pengobatan dengan alopurinol atau obat asam urat lainnya biasanya dilakukan dalam jangka panjang dengan cara mengurangi produksi atau meningkatkan ekskresinya. Saat ini pengobatan hiperurisemia serta gout dilakukan dengan alopurinol serta obat obat anti inflamasi lainnya. Penggunaan obat sintesis dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan serta dari aspek ekonomi obat sintesis memberatkan pasien. Pengembangan potensi bahan alam sebagai salah satu upaya pengobatan perlu dilakukan (Yuno,2003).

Vitamin C banyak ditemukan pada buah dan sayur seperti jeruk, jambu biji merah, mengkudu, mangga, kol, paprika, asparagus dan lain lain. Salah satu buah

yang mengandung vitamin C yaitu mangga golek dengan kandungan vitamin C 65 mg dalam 100 gr buah (Fuad,2010).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh mangga terhadap penurunan kadar asam urat darah tikus galur wistar hiperurisemia

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikembangkan adalah apakah ada pengaruh buah mangga golek (*Mangifera indica L*) terhadap penurunan kadar asam urat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) jantan yang diinduksi kalium oksonat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian buah mangga golek (*Mangifera indica L*) terhadap kadar asam urat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) jantan yang diinduksi kalium oksonat

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan kadar asam urat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) jantan sebelum dan sesudah diberi buah mangga golek (*Mangifera indica L*)
- b. Menganalisis perbedaan kadar asam urat pada tikus putih dengan masing-masing pemberian dosis buah mangga golek (*Mangifera indica L*) pada (*Rattus Norvegicus*) jantan
- c. Menganalisis prosentase perbedaan kadar asam urat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) jantan masing masing dosis dengan membandingkan obat probenesid

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi pihak-pihak terkait tentang pengaruh pemberian buah mangga golek (*Mangifera indica L*) sebagai penurun kadar asam urat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) jantan sekaligus menjadi tambahan informasi bagi dunia kesehatan

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dan praktek di Politeknik Negeri Jember Program Studi gizi Klinik khususnya tentang penelitian pengaruh pemberian buah mangga golek (*Mangifera indica L*) terhadap kadar asam urat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) jantan.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Menambah manfaat bagi dunia ilmu pengetahuan dan penelitian serta diharapkan menjadi pertimbangan untuk dijadikan terapi alternatif dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah. Selain itu, penelitian ini akan memberikan informasi dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.